

## PELATIHAN PRODUKSI SAMBEL PECEL DI DESA NGETREP

Abduh Robbi Laksono  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Rblksn13@gmail.com

### Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat terkait bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya sekitar yang menyebabkan kebanyakan orang tidak tahu akan adanya sebuah potensi besar dari hasil bumi yang ada pada suatu wilayah. Seperti halnya komoditas kacang tanah yang menjadi salah satu penunjang pergerakan perekonomian masyarakat di desa Ngetrep untuk dijadikan bahan utama produksi sambel pecel khas madiun. Mengingat banyaknya peminat sambel pecel khas madiun bisa disimpulkan sumber daya ini memiliki potensi yang besar kedepannya dan dapat bersaing di pasaran. Setelah diselenggarakannya pelatihan produksi sambel pecel di desa Ngetrep diharapkan kedepannya antusiasme masyarakat sekitar tetap bisa bertahan sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Produksi; Sambel Pecel

### Pendahuluan

Kementerian Pertanian mengungkapkan, sektor pertanian memiliki peran utama untuk mempertahankan ketersediaan bahan pangan di Indonesia. Maka dari itu, pengembangan di sektor pertanian bersifat mutlak dan perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus dalam prosesnya. Hal tersebut tentunya salah satu bentuk upaya yang dibangun secara sistematis demi mencapai kesejahteraan setiap masyarakat yang ada di Indonesia. Pengembangan ini dapat dimaknai dengan berbagai macam upaya dalam meningkatkan nilai saing sebuah komoditas pada suatu wilayah tertentu, pengembangan yang bersifat lokal namun merata ini adalah bentuk langkah kecil menuju kemajuan yang bertahap pada sebuah wilayah tertentu dengan cara yang proporsional. (Ratu et al., 2024)

Begitu banyak sumber daya yang sebenarnya dapat “diberdayakan” secara terus menerus di setiap desa terpencil yang ada di Indonesia ini. Sayangnya, kurangnya pemahaman masyarakat terkait bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya sekitar yang menyebabkan kebanyakan orang tidak tahu akan adanya sebuah potensi besar dari desa-desa kecil yang tersebar luas di bumi Nusantara. Menyalahkan Masyarakat yang pasif bukanlah sebuah Solusi yang bersifat nyata, tentunya setiap Masyarakat perlu dibimbing serta dipantau secara terus-menerus hingga mencapai kemajuan yang diinginkan. Logika dasar tersebut melandasi adanya kegiatan pembinaan yang memfokuskan pengembangan suatu aset atau komoditas yang memiliki nilai potensi yang besar, dengan begitu perputaran ekonomi yang ada di sebuah wilayah tersebut dapat terdongkrak sehingga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

Hal yang serupa terjadi pula pada desa Ngetrep, kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun di Tahun 2019. Berdasarkan keterangan Kepala Desa Suyitno (2019) pada Forum Group Discussion yang diadakan dengan beberapa perangkat desa lainnya, komoditas dari sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian warga sekitar, mulai dari palawija, jagung, kacang tanah, dan kedelai telah menjadi komoditas utama yang sudah berlangsung lama.

Komoditas kacang tanah menjadi salah satu penunjang pergerakan perekonomian Masyarakat desa Ngetrep untuk dijadikan bahan utama produksi sambel pecel khas madiun. Mengingat banyaknya peminat sambel pecel khas madiun bisa disimpulkan sumber daya ini memiliki potensi yang besar kedepannya, menurut sang Kepala Desa.

#### Metode

Program pengembangan produksi sambel pecel di desa Ngetrep ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dalam segi pemaparan pada hasil observasi yang telah dilakukan, serta berbasiskan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer menjadi pondasi utama sebuah penelitian karena data tersebut diperoleh secara langsung saat ada di lapangan baik berupa hasil dokumentasi visual maupun sekedar penulisan. Data sekunder menjadi landasan pendukung data primer dikarenakan cara memperolehnya melalui perantara seperti halnya literatur yang dituliskan oleh orang lain (Cresswell,2008).

Hafizon (2024) merangkum pemaparan yang ditulis oleh green dan haines (2015) terkait beberapa indikator pendekatan aset dalam Pembangunan Masyarakat yang dibagi menjadi dua faktor, pertama berdasarkan faktor yang tidak berwujud meliputi modal manusia, sosial, budaya, serta politik. Kedua faktor yang berwujud yang meliputi modal alam, finansial, juga modal fisik. Pemaparan lebih konkrit terkait setiap faktor yang ada akan dirangkum pada Tabel 1.

No.	Faktor Tidak Berwujud	Definisi
1	Modal Manusia	Merupakan potensi non materil yang dimiliki seorang individu seperti pengetahuan, keterampilan serta potensi diri.
2	Modal Sosial	Yakni keterjalinan sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna menunjang satu sama lain berdasarkan norma yang ada
3	Modal Budaya	Pandangan mengenai masa depan dalam menciptakan perubahan
4	Modal Politik	Sebuah kemampuan dalam memobilisasi kekuasaan, mempengaruhi, membuat esehatan serta memimpin.

  

No.	Faktor Berwujud	Definisi
1	Modal Alam	Modal yang berasal dari sumber daya alam pada lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan
2	Modal Finansial	Merupakan modal yang dapat dimanfaatkan masyarakat berupa tabungan, pinjaman dan lain sebagainya
3	Modal Fisik	Berupa Infrastruktur, transportasi, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Tabel 1.

Sumber : Hafizon (2024) diolah oleh penulis.

ABCD (*Asset Based Community Development*) juga menjadi cara untuk menemukan serta mengembangkan aset-aset dalam suatu wilayah yang hendak di kembangkan kelak. Adapula lima tahapan dalam menerapkan konsep ABCD itu sendiri. Pertama yakni *discovery* (menemukan atau mengidentifikasi aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan), *dream*

(impian ataupun target-target uang kelak dapat dicapai setelah pemanfaatan aset), *design* (merancang rencana strategis dan realistis untuk mencapai target yang telah ditentukan), *define* (menentukan detail teknis pelaksanaan dengan pihak-pihak yang terkait), *destiny* (melakukan atau pelaksanaan agenda dengan turun langsung ke lapangan). (Atim Rinawati, Et al., 2022)

### Pembahasan

Setelah mengobservasi kondisi wilayah serta mewawancarai beberapa masyarakat serta perangkat-perangkat desa Ngetrep untuk pengumpulan data-data primer dan sekunder, apabila ditarik pada teori yang telah dikemukakan oleh green dan haines (2015) berikut adalah rangkuman pemaparan indikator modal di faktor yang berwujud dan faktor yang tidak berwujud pada tabel 2.

No.	Faktor Tidak Berwujud	Desa Ngetrep
1	Modal Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat desa Ngetrep memiliki latar belakang pendidikan rata-rata SD hingga SMA, juga ada beberapa hingga Sarjana.</li> <li>2. Memiliki kemampuan bertani yang baik karena mayoritas mata pencaharian penduduk sekitar adalah petani.</li> <li>3. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena keterbukaan mereka serta senang mempelajari hal-hal baru</li> <li>4. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah hasil bumi yang mereka hasilkan.</li> </ol>
2	Modal Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikatan antar masyarakat selalu terjalin erat dikarenakan masih sering diadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, serta perayaan-perayaan pada hari tertentu yang memperkuat solidaritas setiap individu.</li> <li>2. Selalu mengutamakan komunikasi secara personal dan humanis demi menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul.</li> </ol>
3	Modal Budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas suku yang mendominasi adalah suku Jawa.</li> <li>2. Dominasi suku Jawa membuat masyarakat masih menjunjung nilai luhur serta mengutamakan unggah-unggah serta menerapkan nilai gotong royong membuat setiap warga antusias untuk mempelajari hal baru.</li> </ol>
4	Modal Politik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala desa mendukung serta memberi inisiasi yang baik sehingga masyarakat semakin antusias terhadap pelatihan yang berlangsung.</li> <li>2. Kepala desa memiliki peran utama sebagai fasilitator untuk memberikan sebuah pelatihan pada masyarakatnya.</li> <li>3. Perangkat-perangkat desa lainnya juga turut serta menarik partisipan pelatihan.</li> </ol>

No.	Faktor Berwujud	Desa Ngetrep
-----	-----------------	--------------

1	Modal Alam	1. Melimpahnya hasil bumi seperti kacang, palawija, jagung, kacang tanah, serta kedelai telah menjadi komoditas utama masyarakat sekian lama.
2	Modal Finansial	1. Kepala desa berperan sebagai fasilitator demi mendukung keberlangsungan pelatihan demi berkembangnya masyarakat. 2. Koperasi desa siap memfasilitasi pinjaman apabila ada masyarakat yang butuh dana pinjaman usaha.

Tabel 2

sumber : disusun oleh penulis

Menurut bu Yatini (2019) selaku salah satu pemilik rumah produksi sambel pecel di desa Ngetrep, setiap bulannya beliau dapat memproduksi 1-2 ton (tergantung hasil panen) sambel pecel olahan yang kemudian dijual dengan cara menawarkan ke pedagang-pedagang di pasar-pasar terdekat. Beliau juga menyerap tenaga kerja dari warga lokal yang mana dapat memutar nilai perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan ekosistem yang berlangsung tersebut tercetus lah sebuah ide untuk mengembangkan sumber daya olahan kacang serta sumber daya masyarakat sekitar dengan cara mengadakan sebuah pelatihan produksi sambel pecel sederhana dengan menggaet Bu Yatini selaku narasumber serta pelaku usaha sambel pecel yang sudah lama bergerilya di komoditas ini, serta semua perangkat desa guna menaikkan antusiasme masyarakat desa yang turut serta nantinya.

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan pihak terkait, dimulai lah tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam konsep pembahasan ABCD.

#### 1. *Discovery*

Menemukan atau mengidentifikasi aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Desa Ngetrep memiliki aset berupa hasil bumi kacang tanah yang kemudian dapat diolah menjadi sambel pecel yang sudah memiliki pasar tersendiri. Terdapat *Home Industry* produksi sambel pecel milik bu Yatini yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun yang dapat dijadikan percontohan pada masyarakat.

#### 2. *Dream*

Impian ataupun target-target uang kelak dapat dicapai setelah pemanfaatan aset. Desa Ngetrep dengan aset hasil bumi kacang tanah yang melimpah harusnya setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah hasil bumi tersebut menjadi sambel pecel yang memiliki kualitas baik dan dapat bersaing di pasaran kelak adalah target awal yang perlu dicapai oleh masyarakat desa.

#### 3. *Design*

Merancang rencana strategis dan realistis untuk mencapai target yang telah ditentukan. Setelah mengidentifikasi aset serta menentukan *goals* yang nantinya akan dicapai, perlu membahas bagaimana teknis pelatihan yang diperlukan oleh masyarakat desa agar mereka dapat memperoleh ilmu yang diperlukan. Perancangan teknis pelatihan ini juga melibatkan Kepala desa serta beberapa perangkat desa lainnya seperti RT, RW, dan Lurah setempat.

#### 4. *Define*

Setiap rancangan yang sudah di bangun, tahap yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menentukan detail waktu serta pemberian beban kerja pada pihak-pihak yang turut serta

menyelenggarakan pelatihan produksi sambel pecel di desa Ngetrep. Waktu penyelenggaraannya jatuh pada tanggal 13 Agustus 2019 di balai desa.

5. *Destiny*

Tiba waktu pelatihan dilaksanakan, para warga sangat antusias mengikuti pelatihan produksi sambel pecel. Antusiasme tinggi masyarakat juga disebabkan oleh keterlibatan para perangkat-perangkat desa setempat seperti RT, RT, Lurah, dan Kepala Desa yang melakukan inisiasi sebelum acara dimulai. Tidak lupa dukungan penuh yang diberikan dari pihak dinas kesehatan setempat yang memberi materi juga bu Yatini selaku narasumber utama membuat masyarakat desa memiliki kesempatan untuk memutar roda perekonomian desa menuju ke arah yang baik.



Gambar 1 dan gambar 2.  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## Hasil

Acara pelatihan yang tadinya hendak dilaksanakan di balai desa dialihkan ke pondok bersalin desa (polindes) setempat karena membludaknya peserta atau masyarakat yang mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah arahan dari pihak dinas kesehatan setempat terkait bagaimana pemilihan bahan baku serta penjelasan mendasar mengenai izin edar sebuah produk yang akan dipasarkan. Kegiatan kedua yakni sebuah pemaparan juga demo atau praktek pembuatan sambel pecel oleh bu Yatini langsung dari tahap pengolahan bahan hingga pengemasan. Secara teknis audiens dibagi secara berkelompok-kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut mendapatkan bahan baku untuk pembuatan sambel pecel, tahap selanjutnya setiap kelompok akan membuat sambel pecel berdasarkan demo yang sudah diperagakan oleh bu Yatini sebelumnya.

Agenda berlangsung dengan lancar karena antusiasme masyarakat desa yang memiliki keinginan tinggi agar dapat memproduksi bumbu pecel seperti yang dilakukan oleh bu Yatini selama ini. Kesuksesan acara ini tidak akan terjadi tanpa ada peran serta dari perangkat-perangkat desa yang membantu melakukan inisiasi serta turut mengambil andil ketika pelatihan sedang berlangsung. bu Luluk (2019) selaku masyarakat desa Ngetrep mengaku telah mendapatkan inspirasi serta pada akhirnya tahu bagaimana membuat sambel pecel menggunakan hasil bumi berupa kacang tanah yang telah ditanam oleh petani-petani desa sendiri.

## Kesimpulan

Begitu banyak sumber daya yang sebenarnya dapat “diberdayakan” secara terus menerus di setiap desa terpencil yang ada di Indonesia ini. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya sekitar yang menyebabkan kebanyakan orang tidak tahu akan adanya sebuah potensi besar dari hasil bumi yang ada pada suatu wilayah. Seperti halnya komoditas kacang tanah yang menjadi salah satu penunjang pergerakan perekonomian masyarakat di desa Ngetrep untuk dijadikan bahan utama produksi sambel pecel khas madiun. Mengingat banyaknya peminat sambel pecel khas madiun bisa disimpulkan sumber daya ini memiliki potensi yang besar kedepannya dan dapat bersaing di pasaran. Setelah diselenggarakannya pelatihan produksi sambel pecel di desa Ngetrep diharapkan kedepannya antusiasme masyarakat sekitar tetap bisa bertahan sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian ke arah yang lebih baik.

## References

- Ratu Syra Quirinno, Sri Murtiana, Novky Asmoro (2023), Peran Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Nasional 1, Tapanuli Selatan : Prodi Ekonomi Pertahanan/Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan RI
- Bima S. (2024), Edukasi Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana kepada WUS di Desa Sangkilon, Yogyakarta : CC-BY International license
- Hafizon Y. (2024), Program Inovasi Kampung Bantar, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Creswell, J. W. (2008). *Research and Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Dalam V. Knight (Ed.), SAGE Publication Inc. (3 ed.). SAGE.

Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications, Inc.

Atim Rinawati, Umi Arifah, Atik Faizul H (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo.